

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perusahaan dituntut untuk tepat, cermat, dan cepat. Keputusan yang tepat dan cermat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan daya saing perusahaan. Persaingan yang semakin ketat menuntut manajer memanfaatkan informasi untuk keputusan manajerialnya. Untuk itu, manajer membutuhkan sebuah prosedur informasi yang akan mengumpulkan semua data-data yang diperlukan. Salah satu informasi terpenting yang dihasilkan oleh prosedur informasi tersebut adalah informasi keuangan yang berupa laporan-laporan keuangan.

Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerimaan laporan-laporan keuangan. Laporan-laporan keuangan tersebut adalah merupakan suatu informasi, (Jogiyanto, 2000: 47). Jadi sebenarnya akuntansi itu sendiri walaupun dilaksanakan secara manual tidak berdasarkan komputer tetap merupakan suatu prosedur informasi. Di dalam suatu perusahaan memiliki tiga macam perusahaan yaitu, perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, dan perusahaan dagang.

Dalam perusahaan dagang, penjualan merupakan kegiatan utama untuk menghasilkan keuntungan. Prosedur penjualan dan pencatatan yang baik, benar, serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan dapat dijalankan dengan adanya sebuah sistem, yaitu sistem akuntansi penjualan. Penjualan sendiri terbagi menjadi dua yaitu penjualan tunai dan kredit. Dalam penelitian ini akuntansi penjualan yang dimaksudkan yaitu akuntansi penjualan tunai.

(Mulyadi, 2001: 455) Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Prosedur pencatatan akuntansi penjualan tunai sangat penting bagi dunia bisnis karena sistem ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan spesifik mulai dari arus barang sampai arus transaksi penjualannya.

D'Major Cafe Kota Gorontalo merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan makanan dan minuman. Penjualan tunai merupakan kegiatan utama perusahaan yang melibatkan pemrosesan dan pengelolaan jumlah barang yang banyak dengan harga, macam-macam makanan minuman dan adanya tuntutan pelayanan maksimal kepada pelanggan. Untuk itu perusahaan harus mengawasi pelaksanaan penjualan dengan baik sehingga, dari kegiatan penjualan yang terkendali dapat memaksimalkan keuntungannya.

Prosedur akuntansi penjualan tunai yang diterapkan, mulai dari pencatatan penjualan sampai pada pembuatan laporannya masih dilakukan secara manual. Berdasarkan keterangan karyawan pengelola D'Major Cafe Kota Gorontalo yang merupakan pemilik D'Major Cafe Kota Gorontalo, dalam melaksanakan prosedur akuntansi penjualan tunai ini, terdapat kelemahan dan kekurangan yang berdampak pada kinerja perusahaan tidak optimal. Pencatatan transaksi penjualan tunai pada selebar nota dan buku arsip penjualan menghasilkan *output* berupa informasi yang tidak akurat, relevan dan *up to date*. Kesalahan karyawan dalam melakukan pencatatan karena lupa maupun kelelahan (*human error*) menyebabkan penulisan pesanan makanan minuman, harga maupun perhitungan tidak benar, menjadikan informasi yang dihasilkan tidak akurat. Ketika terdapat banyak pelanggan, pembuatan nota dilakukan, pencatatan tidak dilakukan pada buku arsip penjualan.

Pemilik melakukan pengawasan dengan mengecek data penjualan setiap Cafe akan tutup pada malam harinya. Pengendalian yang rendah atas transaksi penjualan tunai ini, memberikan kesempatan sangat besar kepada karyawan untuk berlaku tidak jujur dalam melakukan transaksi penjualan sehingga *output* berupa informasi penjualan tunai tidak akurat dan relevan.

Dengan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Prosedur Pencatatan Akuntansi Penjualan Tunai Pada D’Major Cafe Kota Gorontalo** “. Sehingga diharapkan dengan adanya prosedur yang baru operasional perusahaan dapat berjalan optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Dokumen yang digunakan D’Major Cafe Kota Gorontalo untuk bukti transaksi penjualan tunai menghasilkan informasi tidak akurat, relevan dan *up to date*.

1.3 Rumusan Masalah

Maka dapat disusun rumusan masalah yaitu bagaimana Prosedur Pencatatan Akuntansi Penjualan Tunai yang diterapkan D’Major Cafe Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Prosedur Pencatatan Akuntansi Penjualan Tunai yang telah diterapkan D’Major Cafe Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan prosedur pencatatan akuntansi penjualan tunai.

1. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dan prosedur pencatatan akuntansi penjualan tunai dapat digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pencatatan Akuntansi Penjualan Tunai pada D'Major Cafe.

1.5 Manfaat Praktis

Sebagai wahana untuk mempraktekkan secara langsung materi pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, terkait dengan konsentrasi sistem yang diambil dengan menerapkan konsep prosedur pencatatan akuntansi penjualan tunai.

1.5 Tempat dan waktu Penelitian

1.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada D'Major Cafe Kota Gorontalo yang beralamat di JL.Merdeka Kota Gorontalo.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yakni dibulan April 2015.

1.6 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan data yang langsung dikumpulkan pada lokasi penelitian D'Major Cafe Kota Gorontalo.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Teknik yang digunakan adalah observasi dengan melakukan wawancara pada pihak yang terkait pokok pembahasan.

1.8 Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam pemaparan masalah yang dibahas adalah teknik kualitatif deskriptif. Mendeskripsikan bagaimana konsep Prosedur pencatatan akuntansi penjualan tunai dalam perusahaan disertai dengan berbagai prosedur akuntansi penjualan tunai. Menurut Mulyadi, (2001: 468) Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur akuntansi penjualan tunai., adalah :

1) Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, di antaranya dari penjualan tunai.

3) Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4) Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang.

5) Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.